

Edukasi Masyarakat Umum Seputar Covid-19 Di Masa Pandemi Guna Mencegah Penularan

Yeni Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang
Jalan Demang Lebar Daun, Pakjo, Palembang
Email: yeniagustin03@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus corona termasuk virus jenis baru yang memulai menyerang pada tahun 2019 dan sebelumnya belum pernah diidentifikasi menyerang manusia. Selama pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dalam menjalankan roda kehidupan sehari-hari. Manusia memasuki era new normal, era dimana kita adaptasi kebiasaan baru. Kekompakan dan kepatuhan kita sangat diperlukan dalam menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas sehari-hari sebagai tindakan pencegahan. Perubahan perilaku merupakan kunci dalam penanganan pandemi Covid-19. Perubahan yang mengharuskan setiap individu untuk menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun) sebagai kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Masyarakat juga harus mampu beradaptasi dengan peraturan protokol kesehatan saat melakukan aktifitas khususnya di ruang publik. Pengaturan protokol kesehatan ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat, sehingga semua aktifitas dapat berjalan dengan risiko penularan serendah mungkin.

Kata Kunci: Covid-19, masyarakat, penularan.

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is a disease caused by the corona virus. The corona virus is a new type of virus that started attacking in 2019 and has never previously been identified to attack humans. During the Covid-19 pandemic, it caused changes in the order of life in carrying out the wheels of daily life. Humans are entering the new normal era, an era where we adapt to new habits. Our cohesiveness and compliance are indispensable in implementing health protocols during daily activities as a preventive measure. Behavior change is key in handling the Covid-19 pandemic. Changes that require each individual to apply the 3M health protocol (wearing a mask, keeping a distance and avoiding crowds, and washing hands with soap) as a daily habit. The community must also be able to adapt to health protocol regulations when carrying out activities, especially in public spaces. This health protocol arrangement is intended to protect the public, so that all activities can run with the lowest possible risk of transmission.

Keywords: Covid-19, society, contagion

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i3.148>



Published by Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat | This is an open access article distributed under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

PENDAHULUAN

Saat ini dunia masih dalam masa pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), dimana Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Virus Corona termasuk virus jenis baru yang memulai menyerang pada tahun 2019 dan sebelumnya belum pernah diidentifikasi menyerang manusia (World Health Organisation, 2020). Penularan Covid-19 dengan cara kontak langsung ataupun melalui perantara droplet, menimbulkan gejala menyerupai sakit flu di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas dan tidak nafsu makan (Kemenkes, 2020). Menurut Morfi (2020) virus corona dapat berkembang dengan cepat yang mengakibatkan infeksi berat, gagal organ hingga kematian.

Wilayah dengan tingkat infeksi tinggi Covid-19 termasuk zona merah. Di akhir tahun 2021 lima negara dengan kasus baru Covid-19 yang terbanyak atau termasuk zona merah adalah Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Rusia dan Prancis (Kurnia, 2021). Perkembangan kasus positif Covid-19 di tanah air sendiri, 5 top provinsi jumlah kasus tertinggi di bulan Januari 2022 : DKI Jakarta (879,307), Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Timur (158,484). Pada tingkat provinsi Sumatera Selatan, kasus tertinggi Covid-19 berada di wilayah kota Palembang.

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan tatanan kehidupan dimana kita harus melalui banyak tantangan baru termasuk bagaimana menjalankan roda kehidupan sehari-hari. Manusia memasuki era new normal, era dimana kita adaptasi kebiasaan baru. Perekonomian tetap digerakkan dan di saat yang sama, kita juga harus tetap waspada supaya penyebaran virus Covid-19 dapat di tekan. Kekompakan dan kepatuhan kita sangat diperlukan dalam menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas sehari-hari sebagai tindakan pencegahan, seperti menggunakan masker secara benar, selalu menjaga jarak dengan siapapun di luar rumah dan menghindari kerumunan dan selalu cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir selama minimal 20 detik.

Hasil penelitian Mujiburrahman, dkk. (2020) menyatakan bahwa perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat berhubungan dengan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan Covid-19. Hal ini selaras dengan pernyataan Laras (2020), ada hubungan antar pengetahuan, sikap dan pendidikan terhadap perilaku pencegahan Covid-19. Usaha dalam mengentaskan penularan Covid-19 membutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik dari semua unsur diantaranya masyarakat. Perilaku kesehatan ialah sebuah respon organisme (satu orang) atas obyek atau stimulus yang berkenaan penyakit atau sakit, lingkungan, minuman dan makanan serta sistem pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Perubahan perilaku merupakan kunci dalam penanganan pandemi Covid-19. Perubahan yang mengharuskan setiap individu untuk menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun) sebagai kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Di samping itu, masyarakat harus mampu beradaptasi dengan peraturan protokol kesehatan saat melakukan aktifitas khususnya di ruang publik. Pengaturan protokol kesehatan ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat, sehingga semua aktifitas dapat berjalan dengan risiko penularan serendah mungkin.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya edukasi tentang Covid-19 pada masyarakat kalangan menengah kebawah sekitar lingkungan hidup kita untuk pencegahan penyebaran Covid-19 khususnya warga kelurahan Kebun Bunga, kecamatan Sukarami, kota Palembang. Yang nantinya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 dan mampu mengarahkan perilaku masyarakat yang lebih baik lagi dalam tindakan pencegahan

Covid-19. Serta adanya monitoring dalam penerapan protokol kesehatan di kalangan masyarakat umum untuk menekan penyebaran Covid-19.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode diantaranya memberikan penyuluhan pada masyarakat umum dan juga wawancara oleh tim pengabdian satu per satu ke peserta kegiatan. Diharapkan dengan memberikan penyuluhan tersebut dapat mengedukasi pengetahuan seputar Covid-19. Kegiatan pengabdian ini juga disertai bakti sosial dengan menyediakan kebutuhan pangan dan papan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum dari kalangan ekonomi kebawah (tidak mampu) di sekitar lingkungan kecamatan Sukarami, kota Palembang, provinsi Sumatera Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat umum dari kalangan ekonomi kebawah di sekitar lingkungan kegiatan diselenggarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan ini berasal dari masyarakat kalangan menengah kebawah (miskin dan rentan), yang sebelumnya tim kami telah menyebarkan brosur kegiatan ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi seputar Covid-19 pada masyarakat umum. Masyarakat yang merupakan peserta kegiatan diberikan informasi bagaimana cara memakai masker yang benar dan pentingnya menggunakan masker di massa pandemi saat ini. Dan juga memberikan beberapa tips cara mengenali dan mencegah corona virus. Serta menyampaikan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Saat kegiatan berlangsung juga kita melakukan monitoring terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Panitia juga melakukan bakti sosial dengan membagikan pakaian layak pakai dan pembagian makanan pokok.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Peserta kegiatan sebagian besar berusia dari rentang 20-40 tahun, berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 15 orang sedangkan perempuan 4 orang, latar belakang pendidikannya sebagian besar lulus SMP kebawah. Dan pekerjaannya paling banyak sebagai buruh.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pengabdian

Karakteristik	Jumlah
Umur	

<40 tahun	11 orang
>40 tahun	8 orang
Jenis kelamin	
Laki-laki	15 orang
Perempuan	4 orang
Pendidikan terakhir	
SD	6 orang
SMP	8 orang
SMA	5 orang
Pekerjaan	
Buruh	12 orang
Karyawan swasta	3 orang
Pedagang	1 orang
Ibu Rumah Tangga	3 orang

Hasil monitoring masyarakat, menunjukkan sikap masyarakat terhadap COVID-19 sangat tentang perilaku hidup dimasa pandemi. Seperti penggunaan masker saat keluar rumah, Mencuci tangan menggunakan sabun selama 10 detik cukup membunuh bakteri dan virus yang ada di tangan, menjaga jarak aman 1-2 meter antar sesama bila berada di fasilitas umum.

Tabel 2. Sikap Masyarakat Terhadap COVID-19

NO	PERNYATAAN	TS	S	SS
1.	Jika Anda merasa demam, pusing, batuk kering dalam jangka waktu lama Anda akan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan terdekat	16%	68%	16%
2.	<i>Jika Anda memiliki riwayat kontak langsung dengan penderita dan timbul gejala, Anda tidak akan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan</i>	53%	47%	-
3.	Penggunaan masker saat keluar rumah dapat mengurangi risiko terjadinya penularan COVID-19	-	84%	16%
4.	Apabila tangan dalam kondisi kotor sebaiknya menghindari menyentuh area wajah dan saluran pernapasan demi mencegah masuknya virus dan bakteri	16%	74%	10%
5.	<i>Mencuci tangan menggunakan sabun selama 10 detik cukup membunuh bakteri dan virus yang ada di tangan</i>	53%	47%	-
6.	Apabila Anda berada di fasilitas umum, sebaiknya menjaga jarak aman yakni 1-2 meter antar sesama	16%	68%	16%
7.	<i>Berkumpul bersama teman di tempat umum dapat meningkatkan risiko terjadinya penularan COVID-19</i>	31%	53%	16%

Tindakan pencegahan yang dimaksud dalam pengabdian ini adalah perilaku pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah COVID-19. Tindakan pencegahan yang dilakukan masyarakat sebagian besar sudah memahami tentang tindakan pencegahan terhadap penyebaran COVID-19 telah cukup baik.

Tabel 3. Data Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan COVID-19

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saat sakit flu saya menggunakan masker baik saat di dalam maupun di luar rumah	89%	11%

2.	Saat mencuci tangan, Saya menggosok punggung tangan, sela jari, kuku, hingga pergelangan tangan sehingga memakan waktu 20 detik	94%	6%
3.	Saya menggunakan handsanitizer saat tidak ada sabun dan selalu membawanya kemanapun Saya pergi	68%	32%
4.	Saya mencuci tangan menggunakan sabun baik sebelum maupun sesudah makan	94%	6%
5.	Saya segera Mencuci pakaian yang telah digunakan selama berpergian dengan menggunakan detergen	84%	16%
6.	Menjaga jarak fisik minimal 1 meter antar sesama ketika berada di fasilitas umum (transportasi publik, supermarket, dan fasilitas umum lainnya)	89%	11%

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang sikap dan tindakan pencegahan yang dilakukan. Berdasarkan hasil monitoring responden dengan karakteristik pendidikan terakhir sebagian besar tamatan SLTP yang berjumlah 8 orang. Tetapi selain dari pendidikan formal pengetahuan dapat diperoleh melalui orang lain maupun media massa antara lain koran, majalah, televisi dan radio serta dapat juga dari media sosial.

Sikap masyarakat terhadap COVID-19 pada wilayah kelurahan kebun bunga kecamatan sukarami secara garis besar telah memahami tentang perilaku dalam menghadapi pandemi, terdapat beberapa pengetahuan yang harus lebih diberikan pemahaman lebih mendalam tentang kesadaran memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan terdekat apabila timbul gejala COVID-19, mencuci tangan setelah melakukan aktivitas dan sebelum makan kurang lebih 20 detik, pada aktifitas sehari-hari masyarakat seringkali abai dengan himbuan pemerintah dengan menjauhi kerumunan guna memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Konsep 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjauhi kerumunan) harus sering dihimbau kepada seluruh masyarakat.

Tindakan pencegahan COVID-19 pada wilayah kelurahan kebun bunga kecamatan sukarami secara garis besar telah memahami tentang tindakan pencegahan dalam menghadapi pandemi, tetapi terdapat sebagian kecil masyarakat tidak taat protokol kesehatan, seperti tidak memakai masker saat sakit flu, tidak langsung mencuci baju yang digunakan dalam aktifitas sehari-hari setiba sampai di rumah, dan penerapan jaga jarak minimal 1 meter antar individu kurang diketahui masyarakat, beberapa hal tadi menunjukkan harus terdapat sinergi antara pemerintah dan instansi terkait dalam hal ini kementerian kesehatan.

SIMPULAN

Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemi seperti sekarang ini guna meningkatkan perilaku sehat dan selamat. Sikap masyarakat terhadap Covid-19 pada wilayah kelurahan kebun bunga kecamatan sukarami secara garis besar telah memahami tentang perilaku dalam menghadapi pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah yang telah mendanai kegiatan ini bisa terlaksana. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- Hutami, Laras Ajeng. 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 di Desa Mejasem Barat Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal*. COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) - Vol. 1 (9) Januari 2022 - (525-535)
- Kemkes. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19) Revisi Ke-5*. Kemkes.
- Morfi, C. W. 2020. *Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, 1(1).
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal), 2(2), 130–140. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>.
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Tommy Kurnia 08 desember 2021 11.00 wib liputan 6. 8 Desember 2021: 267 Juta Kasus COVID-19 di Dunia, Jerman Zona Merah. <https://www.liputan6.com/global/read/4731276/8-desember-2021-267-juta-kasus-COVID-19-di-dunia-jerman-zona-merah> 27 Januari 2021 21.26 .
- World Health Organization. 2020. Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic. E-data. diakses dari: <http://www.pusatkrisis.kemkes.go.id/COVID-19-id/> pada tanggal 16 September 2020.